

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BIREUEN

Salwa¹⁾, Devi Andriyan²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Corresponding Author : deviandriyani@unimal.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the factors affecting economic growth in Bireuen regency. The data analysis method used was multiple linear regression analysis. This study used data from 2010 to 2019. The variables used in this study were population, PAD, transportation and warehousing, growth in the manufacturing sector, and economic growth. Hypothesis testing used partial and simultaneous tests. The result partially showed that population, PAD, transportation and warehousing, and the growth of the manufacturing industry sector had no and no significant effect on economic growth in Bireuen Regency. Simultaneously, population, PAD, transportation and warehousing, and the growth of the manufacturing sector positively and significantly influenced economic growth in Bireuen Regency.

Keywords: *Population, PAD, Transportation and Warehousing, Manufacturing Sector Growth, Economic Growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, PAD, transportasi dan pergudangan, pertumbuhan sektor manufaktur, dan pertumbuhan ekonomi. Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial dan simultan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa jumlah penduduk, PAD, transportasi dan pergudangan, serta pertumbuhan sektor industri pengolahan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen. Secara simultan, jumlah penduduk, PAD, transportasi dan pergudangan, serta pertumbuhan sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen

Kata Kunci : Penduduk, PAD, Transportasi dan Pergudangan, Pertumbuhan Sektor Manufaktur, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULAN

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pembangunan ekonomi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya karena disebabkan jumlah penduduk yang selalu meningkat.

Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa yang dilakukan oleh suatu industri tentunya akan meningkatkan pendapatan industri sehingga pendapatan asli daerah juga akan meningkat.

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, PAD, PDRB Transportasi Dan Pergudangan Dan Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Bireuen

Tahun	Pertumbuhan ekonomi (%)	Jumlah penduduk (jiwa)	PAD (triliyun rupiah)	PDRB sector Transportasi dan pergudangan (%)	Pertumbuhan sektor industri pengolahan (%)
2013	4.03	413,817	93	7.23	3.12
2014	2.15	423,397	172	2.97	3.38
2015	3.80	435,300	173	1.85	1.97
2016	4.04	443,627	186	0.80	1.18
2017	4.16	453,224	192	1.38	2.72
2018	4.25	461,726	179	0.92	4.04
2019	5.00	471,635	1,942	3.56	2.11

Tabel 1 menunjukkan kondisi pertumbuhan ekonomi yaitu bisa dilihat dari tahun 2013-2019 kondisi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen banyak mengalami fluktuatif. Selanjutnya jumlah penduduk dari tahun 2013-2019 setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 jumlah penduduk meningkat menjadi 423.397 jiwa, sedangkan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2013 menjadi 2,15 % di tahun 2014. Ini menjadi suatu permasalahan yang perlu penelitian karena hubungan pertumbuhan ekonomi dengan jumlah penduduk berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Afrina (2015) yaitu bertambahnya jumlah penduduk akan meningkatkan barang dan jasa sehingga akan terjadi pertumbuhan sektor industri dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Selanjutnya, tabel 1 menunjukkan PAD dari tahun 2013-2019 yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tahun 2014 PAD mengalami peningkatan dari tahun 2013 menjadi Rp.172 trilyun, sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 menurun dari tahun 2013 menjadi 2,15%. Ini menjadi suatu permasalahan yang perlu penelitian karena hubungan pertumbuhan ekonomi dengan PAD berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh (Rori, 2016) yaitu peningkatan PAD akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yaitu dengan adanya kenaikan PAD akan memicu dan memacu pertumbuhan ekonomi daerah.

Selanjutnya, tabel 1 menunjukkan data PDRB sector transportasi dan pergudangan dari tahun 2013-2019 yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tahun 2014 transportasi mengalami penurunan dari tahun 2013 menjadi 2,97 % dan pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan dari tahun 2013 menjadi 2,15% di tahun 2014. Tabel 1 juga menunjukkan pertumbuhan industri pengolahan dari tahun 2013-2014 yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 pertumbuhan industri pengolahan mengalami peningkatan dari tahun 2013 menjadi 3,38%. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari tahun 2013 menjadi 2,15% di tahun 2014. Ini menjadi suatu permasalahan yang perlu penelitian karena jika pertumbuhan ekonomi suatu daerah maju maka masyarakatnya juga akan sejahtera dan pertumbuhan ekonomi daerah akan meningkat jika pertumbuhan sektor industri pengolahan meningkat (Anas, 2015).

Hubungan Jumlah Penduduk Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Penduduk merupakan semua orang yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan suatu Negara. Pertumbuhan penduduk yang cepat meningkatkan permintaan terhadap sumber daya alam. Meningkatnya konsumsi karena bertambahnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang sehingga akan terjadi pertumbuhan industri pengolahan dan juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Afrina, 2015).

Hubungan Pendapatan Asli Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan PAD merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi. Daerah yang pertumbuhan ekonomi positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD. Peningkatan PAD harus berdampak pada perekonomian daerah. Oleh karena itu, daerah tidak akan berhasil bila daerah tidak mengalami pertumbuhan ekonomi meskipun terjadi peningkatan penerimaan PAD. Jadi peningkatan PAD akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yaitu dengan adanya kenaikan PAD akan memicu dan memacu pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih baik daripada pertumbuhan ekonomi daerah sebelumnya (Rori, 2016).

Hubungan Transportasi dan Pergudangan Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi Transportasi memegang peranan penting baik untuk memobilisasi kebutuhan barang maupun manusia, demikian juga dengan pembangunan ekonomi membutuhkan jasa angkutan yang cukup serta memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang maka tidak akan tercapai hasil yang memuaskan dalam pengembangan ekonomi suatu Negara. Jadi dengan adanya sarana transportasi yang memadai maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengalami peningkatan (Palilu, 2018).

Hubungan Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan sektor industri pengolahan akan maju jika terjadinya pembangunan ekonomi dan terjadinya pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Karena jika pertumbuhan ekonomi suatu daerah maju maka masyarakatnya juga akan sejahtera dan pertumbuhan ekonomi daerah akan meningkat jika pertumbuhan sektor industri pengolahan meningkat (Anas, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis). Analisis ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan untuk mengetahui besarnya pengaruh dan apakah signifikan atau tidak signifikan. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

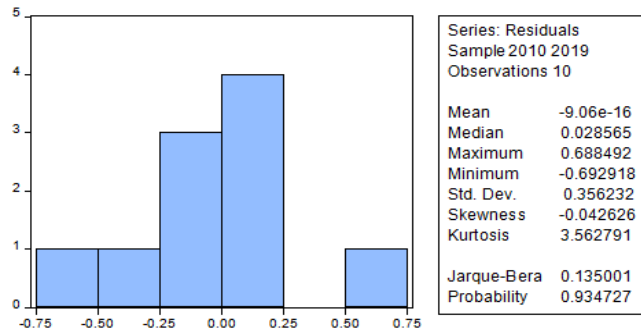
$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Dimana : Y = pertumbuhan ekonomi, a = konstanta, B₁, B₂ = koefisien regresi, X₁ = jumlah penduduk, X₂ = PAD, X₃ = Transportasi dan pergudangan, X₄ = pertumbuhan sektor industri pengolahan, e = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas dapat kita lihat bahwa Prob.JB(Jarque-bera) sebesar 0.934727. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 % sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik Berikut hasil uji asumsi klasik :

Hasil Uji Autokorelasi

Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LMTTest:			
F-statistic	3.766004	Prob. F(2,3)	0.1520
Obs*R-squared	7.151540	Prob. Chi-Square(2)	20.0280

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi karena dapat dilihat bahwa nilai Prob.Chi Square lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,02 < 0,05$. Untuk menghilangkan masalah autokorelasi diperlukan penambahan variabel AR(2).

Uji Multikolinieritas

Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	20.58389	901.1357	NA
X1	3.03E-10	2455.388	9.326611
LX2	0.060829	1728.828	5.516890
X3	0.011739	10.99130	3.341852
X4	0.023258	9.883536	1.184143

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF $> 0,1$ dan < 10 . Dimana nilai VIF dapat dilihat pada kolom tabel centered VIF. Nilai VIF untuk jumlah penduduk (x1) adalah 9.326611, nilai VIF untuk PAD (LX2) adalah 5.516890, nilai VIF untuk transportasi dan pergudangan (x3) adalah 3.341852, dan nilai VIF

untuk pertumbuhan sektor industri pengolahan (x4) adalah 1.184143, hal ini nilai Prob.JB(Jarque-bera) sebesar 0.934727. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 % sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda AR(2)

Tabel 5
Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.355943	26.00287	-0.282890	0.7957
X1	6.96E-05	4.14E-05	1.680220	0.1915
LX2	-0.753722	0.575760	-1.309089	0.2817
X3	0.417551	0.472674	0.883380	0.4421
X4	-0.346346	0.480032	-0.721507	0.5227
AR(2)	-0.719034	0.734649	-0.978746	0.3999
SIGMASQ	0.047896	0.062510	0.766214	0.4993
R-squared	0.902773	Mean dependent var		3.976000
AdjustedR-squared	0.708319	S.D. dependent var		0.739838
F-statistic	4.642604	Durbin-Watson stat		2.515888
Prob(F- statistic)	0.117698			

Berdasarkan tabel diatas nilai prob AR(2) sebesar 0,3999. Nilai ini lebih besar dari nilai alpha 0,05. Maka hasil ini sudah terbebas dari indikasi autokorelasi dengan nilai dw sebesar 2.515888. Dari hasil diatas dapat di interpretasikan hasil Analisis Regresi Linear Berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -7,3559430 + 0,0000696X_1 - 0,7537220X_2 + 0,4175510X_3 - 0,3463460X_4$$

Dari hasil Analisis Regresi Linear Berganda yaitu sebagai berikut:

- Dari persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -7.3559430, artinya apabila jumlah penduduk, PAD, transportasi dan pergudangan, pertumbuhan sektor industri pengolahan konstan, maka pertumbuhan ekonomi sebesar - 7.3559430 %.
- Nilai koefisien dan variabel jumlah penduduk adalah 0.0000696, artinya apabila jumlah penduduk mengalami pertambahan sebesar 1 jiwa maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.0000696, dngan asumsi bahwa PAD, transportasi dan pergudangan, dan pertumbuhan sektor industri pengolahan adalah konstan.
- Nilai koefisien PAD adalah -0.7537220, artinya apabila PAD meningkat 1 rupiah, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.7537220%, dengan asumsi bahwa jumlah penduduk, transportasi dan pergudangan, dan pertumbuhan sektor industri pengolahan adalah konstan.
- Nilai koefisien dari variabel transportasi dan pergudangan adalah 0.417551, artinya apabila transportasi dan pergudangan meningkat 1 persen , maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.4275510%, dengan asumsi bahwa jumlah penduduk, PAD dan pertumbuhan sektor industri pengolahan adalah konstan.

- Nilai koefisien dari variabel pertumbuhan sektor industri pengolahan adalah -0.3463460, artinya apabila pertumbuhan sektor industri pengolahan meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.3463460%, dengan asumsi bahwa jumlah penduduk, PAD dan transportasi dan pergudangan adalah konstan.

Hasil Uji t-Statistik

Penelitian ini menggunakan uji t sebagai pengujian Hipotesis. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabelbebas terhadap variabelterikat secara parsial. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat nilai thitung dengan membandingkannya dengan nilai ttabel, kemudian juga melihat nilai signifikansinya.

Berdasarkan hasil pengujian secara Parsial pada Tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- variabel jumlah penduduk memiliki t_{hitung} sebesar 1.680220 dengan nilai probabilitas statistiknya sebesar 0.1915 dan nilai t_{tabel} dengan $(df) = n-k (10-5 = 5)$ pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 2.01505. jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1.680220 < 2.01505$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak, artinya secara parsial jumlah penduduk tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen.
- Variabel PAD memiliki t_{hitung} sebesar - 1.309089 dengan probabilitas statistiknya sebesar 0.2817 dan nilai t_{tabel} dengan $(df) = n-k (10-5 = 5)$ pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 2.01505. jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-1.309089 < 2.01505$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak, artinya secara parsial PAD tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen.
- Variabel transportasi dan pergudangan memiliki t_{hitung} sebesar 0.883380 dengan probabilitas statistiknya sebesar 0.4421 dan nilai t_{tabel} dengan $(df) = n-k (10-5 = 5)$ pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 2.01505. jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0.883380 < 2.01505$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak, artinya secara parsial transportasi dan pergudangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Bireuen.
- Variabel pertumbuhan sektor industri pengolahan memiliki t_{hitung} sebesar - 0.721507 dengan probabilitas statistiknya sebesar 0.5227 dan nilai t_{tabel} dengan $(df) = n-k (10-5 = 5)$ pada $\alpha = 0,10$ diperoleh nilai sebesar 2.01505. jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-0.721507 < 2.01505$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak, artinya secara parsial pertumbuhan sektor industri pengolahan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen.

Hasil Uji F-Statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel jumlah penduduk, PAD, transportasi dan pergudangan dan pertumbuhan sektor industri pengolahan secara serentak (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen dengan tingkatkeyakinan 95% ($\alpha = 5\%$). Pengujian hipotesis dengan uji F dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa variabel jumlah penduduk, PAD, transportasi dan pergudangan dan pertumbuhan sektor industri pengolahan memiliki F_{hitung} sebesar 4.642604 dengan nilai probabilitas statistiknya sebesar 0.117698 dan nilai f_{tabel} $df = n-k = 10-5 = 5$ dan $k-1 = 5-1 = 4$ pada $\alpha = 0.10$ diperoleh nilai sebesar 3.52. Dapat disimpulkan bahwa bahwa f_{hitung} $4.642604 > 3.52$ artinya secara serentak dan bersama-sama jumlah penduduk, PAD, transportasi dan pergudangan dan pertumbuhan sektor industri pengolahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Bireuen.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk melihat keeratan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.902773, maka untuk memperoleh nilai koefisien korelasi kita perlu mengakarkan nilai koefisien determinasi yaitu $0.902773 = 0.950143$. dari perolehan hasil tersebut, maka diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0.950143, artinya hubungan antara variabel jumlah penduduk, PAD, transportasi dan pergudangan dan pertumbuhan sektor industri pengolahan memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen sebesar 95.0143 %.

Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat pengaruh kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen dimana R² berkisar antara 0 sampai 1, semakin besar nilai R² maka semakin besar variasi variabel dependen (Gujarati, 2013). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat dilihat dari nilai R². Dari hasil pengujian diperoleh nilai R² sebesar 0.708319 yang berarti jumlah penduduk, PAD, transportasi dan pergudangan dan pertumbuhan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 0.708319 atau 70.8319 % sementara sisanya yaitu 0.291681 atau 29.1681 % dipengaruhi oleh variabel oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN**Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jumlah penduduk di Kabupaten Bireuen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dan dasar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah terletak pada penduduk umur produktif, pertumbuhan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari penduduk umur produktif karena berjalannya investasi diharapkan penduduk umur produktif ini bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Rahmatullah, 2015). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Handayani, 2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PAD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa disebabkan penarikan pajak dan redistribusi daerah yang dilakukan pemerintah daerah justru menghambat pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh. Dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri, 2015) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh (kusumawati, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita Provinsi Bali.

Pengaruh Transportasi dan Pergudangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel transportasi dan pergudangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartiasih, 2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa panjang jalan dan jumlah bus tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Palilu, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa transportasi darat, transportasi laut dan udara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Sorong. Penelitian yang dilakukan oleh (Sibirian, 2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa panjang jalan, jumlah kendaraan bermotor, dan pengeluaran pemerintah untuk sektor transportasi darat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan sektor industri pengolahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena sedikit realisasi investasi untuk Bergeraknya sektor industri maka pertumbuhan ekonomi ikut melambat juga (Afandi, 2012). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Imami, 2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki nilai yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan antara lain secara parsial variabel jumlah penduduk, PAD, PDRB sector transportasi dan pergudangan dan variable pertumbuhan sector industry pengolahan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen. Secara simultan variabel jumlah penduduk, PAD, transportasi dan pergudangan dan pertumbuhan sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bireuen maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: Bagi pemerintah diharapkan dapat memperhatikan sektor-sektor yang dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Kabupaten Bireuen. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain dan memperpanjang rentang periode penelitian sebagai salah satu cara untuk mengembangkan penelitian. Bagi masyarakat/swasta diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi sehingga masyarakat lebih produktif lagi dalam mengelola sumber daya di Kabupaten Bireuen dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk perkembangan industri pengolahan sehingga bisa meningkatkan PAD dan Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, G. (2012). Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel Dan Restoran, Dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. Fakultas Ekonomi Unesa Surabaya.
- Afrina, Y. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Penduduk Terhadap Konsumsi Energi Di Indonesia. Vol.2 No.2, 1–14.
- Amin, A. (2015). Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara. Fakultas Pertanian Universitas SAM Ratulangi.
- Anas, Muhammad Azwar. (2015). Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Dengan Pendekatan Analisis Input Output. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Didu, S. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. 2089–4473.

- Ernita, D. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia.
- Ghozali, I. (2002). Statistik Non-Parametrik Teori Dan Aplikasi Dengan Program Spss Semarang. In badan penerbit universitas diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss. In Semarang : universitas diponegoro.
- Gujarati, D. (2006). Ekonometrika Dasar. In Jakarta : Erlangga.
- Gujarati, D. (2013). Dasar-Dasar Ekonometrika. In buku 2 edisi 5.
- Gujarati. (2004). Basis Ekonometrics. In New York Mcgrawhill, Inc.
- Halim, A. (2004). Akutansi Keuangan Daerah. In Salemba Empat Jakarta.
- Handayani, N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan PDRB Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Imami, I. (2013). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bondowoso. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.
- Jaya, K. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Ekonomi, 22–8556.
- Jannah, K. (2018). Analisis Pengaruh PAD, DAK, Dan DAU Terhadap PE Di Provinsi Aceh.
- Kartiasih, F. (2019). Dampak Infrastruktur Transportasi Terhadap PE Di Indonesia. 16(1), 67–77.
- Kuncoro, M. (2004). Teori Ekonomi Pembangunan, Masalah Dan Kebijakan. In Jakarta UPP AMP YKPN.
- Kusumawati, L. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbatiga Provinsi Bali. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJM_UNUD.2018.v7.i05.p12
- Palilu, A. (2018). Pengaruh Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Sorong Provinsi Papua Barat. Jurnal Ekonomi.
- Putri, yosi eka. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. Jurnal Ekonomi.
- Rahmatullah. (2015). Pengaruh Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. 2086–1397.
- Rori, Chindy Febry. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. 16(2), 243–254.
- Siburian, G. (2016). Analisis Pengaruh Transportasi Darat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.